

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PENGEMBANGAN UKM PASUNDAN NATURAL CRAFT DI KAMPUNG KREATIF SUKARUAS KABUPATEN TASIKMALAYA

Dra. Dewi Astuti Mudji, M.Si.,
Dr. Anton Minardi, S.I.P., S.H., M.Ag., MA.,
Rizki Aditya Surya Prathama, S.Si, M.T
Audri Sahada, NIP 172030195
Cindy L, NIP 172030064¹

Abstrak

Wisata Belanja (Shopping Tourism) di Indonesia sedang menjadi brandmark untuk jenis wisata yang menarik untuk dikembangkan. Kampung Kreatif Sukaruas di Kabupaten Tasikmalaya khususnya memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi Wisata Belanja di Indonesia, yaitu Pasundan Natural Craft yang merupakan mitra dalam kegiatan ini. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dan memiliki tiga variabel kunci yaitu, Participatory (keterlibatan), Action (aksi pengabdian) dan Research (penelitian). Program Kemitraan Masyarakat ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan UKM khususnya di Pasundan Natural Craft Kampung Kreatif Sukaruas Kabupaten Tasikmalaya. Kampung Kreatif Sukaruas dalam membangun dan mengembangkan potensi wisata budaya, wisata alam, dan wisata kreatif menjadi destinasi Wisata Belanja. Kesadaran tersebut telah dimulai dengan penyusunan draft peraturan desa tentang pengembangan konsep Wisata Belanja kampung kreatif Sukaruas agar siap mewujudkan kawasan Wisata Belanja di Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis, dan juga fasilitasi menggunakan sosial media. Tim pengusul akan memberikan IPTEK yang akan membantu UKM Pasundan Natural Craft melalui aspek pengembangan sentra UKM Wisata Belanja, aspek peningkatan manajemen usaha, dan melakukan kegiatan pembinaan teknologi penunjang UKM Wisata Belanja dengan cara mitra aktif mengelola website dan sosial media.

Kata Kunci: Wisata Belanja, Kampung Kreatif Sukaruas, Pasundan Natural Craft, Tasikmalaya, Pengembangan UKM.

Abstract

Shopping tourism in Indonesia is becoming a brandmark for interesting types of tourism to be developed. Sukaruas Creative Village in Tasikmalaya Regency in particular has great potential to become a shopping tourism destination in Indonesia, namely Pasundan Natural Craft which is a partner in this activity. This Community Partnership Program activity uses the Participatory Action Research (PAR) method and has three key variables, namely, Participatory (involvement), Action (action of service) and Research (research). This Community Partnership Program has the main goal of increasing and developing SMEs, especially in Pasundan Natural Craft, Sukaruas Creative Village, Tasikmalaya Regency. Sukaruas Creative Village in building and developing the potential for cultural tourism, nature tourism, and creative tourism to become a shopping tourism destination. This awareness has begun with the preparation of a draft village regulation regarding the development of the Sukaruas creative village shopping tourism concept so that it is ready to create a shopping tourism area in Tasikmalaya Regency. The method used in this PKM activity is to provide training, technical guidance, and also facilitation using social media. The proposing team will provide science and technology that will help Pasundan Natural Craft SMEs through aspects of developing shopping tourism SME centers, aspects of improving business management, and carrying out activities development of supporting technology for Shopping Tourism SMEs by means of active partners in managing websites and social media.

Keywords: Shopping Tour, Sukaruas Creative Village, Pasundan Natural Craft, Tasikmalaya, SME, Developmen

¹ Kelompok Pengabdian Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan
Jalan Lengkong Besar no 68, Bandung

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah merupakan denyut nadi ekonomi suatu negara. Sebuah negara merdeka aktivitas ekonominya secara eksklusif dijalankan oleh perusahaan kecil dan menengah (Owualah, 1998, 8). UKM berperan menjadi mesin pertumbuhan dan perkembangan industri dan perekonomian, sehingga upaya-upaya yang dapat membantu mereka berjuang diperlukan (Emerole Ijioma, 2010), karena UKM dapat bersaing dengan perusahaan yang menggunakan modal lebih besar atau kapital intensif. Oleh karena itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di setiap negara khususnya negara-negara berkembang termasuk Indonesia memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan industri dan ekonomi suatu negara.

Kebangkitan sektor pariwisata sangat prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor budaya, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsur dari sektor perdagangan yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah Wisata Belanja (Shopping Tourism). Wisata Belanja ini merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi barang-barang khas daerah tertentu sebagai obyek wisata, baik potensi berupa barang-barang hasil kerajinan tangan yang hanya dapat dibuat di daerah tersebut dan menjadi ciri khas yang menarik wisatawan untuk datang dan membeli barang-barang tersebut untuk souvenir. Namun, pandemi Covid-19 mengubah semuanya. Tidak bisa dipungkiri sektor pariwisata di Indonesia menjadi sektor yang paling terpuruk akibat pandemi Covid-19 ini, termasuk subsektornya yaitu Wisata Belanja.

Sejak adanya instruksi menjaga jarak sosial dan beraktivitas di rumah saja, sektor Wisata Belanja menjadi lesu. Bahkan, kelesuan itu sudah dirasakan sebelum Indonesia mengumumkan ada pasien positif Covid-19

pada awal Maret 2020 lalu. Sejumlah stimulus yang disiapkan pemerintah untuk membangkitkan Wisata Belanja tidak mampu membendung dampak negatif Covid-19. Kawasan wisata yang banyak ditutup berarti tidak ada pemasukan bagi mereka. Untuk proses pemulihannya, dibutuhkan waktu kira-kira 3 sampai 4 bulan lagi untuk sampai ditahap tersebut. Karena negara pemasok wisatawan saat ini juga masih bergelut dengan pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 ini, masyarakat sudah mulai terbiasa dengan perilaku barunya seperti menjaga jarak fisik (physical distancing), menjaga kebersihan tangan, dan kewajiban menggunakan masker saat di luar rumah. Hal tersebut bisa menjadi bekal dalam menghadapi "Era Normal Baru", khususnya disektor pariwisata. Seperti diketahui, akibat pandemi ini perekonomian dari sektor pariwisata menurun bahkan mati suri, termasuk di subsektor Wisata Belanja.

Salah satu UKM Wisata Belanja yang juga dalam proses pemulihan dan pengembangan yaitu Pasundan Natural Craft di Kampung Kreatif Sukaruas, RT 01 RW 01 Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. UKM ini sudah mulai berdiri dan aktif dari tahun 2001, yang membawahi pengrajin lebih dari 100 orang untuk mengerjakan aneka macam hasil kreasi berupa tas wanita, samak, topi, sapu, aksesoris rumah, dan lain sebagainya. Pasundan Natural Craft diketuai oleh Bapak Endang Saepulloh yang dibantu istrinya Ibu Imas, yang melakukan usaha turun temurun dari kakek neneknya. Mayoritas penduduk Kampung Kreatif Sukaruas hidup dari hasil membuat barang-barang kerajinan dan anyaman dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan dan dapat menjadi sumber kehidupan Desa Sukaruas.

Pasundan Natural Craft merupakan UKM yang memberdayakan masyarakat di Kampung Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya yang dikelola oleh Bapak Endang Saepulloh beserta istrinya Ibu Imas. Sebagian besar masyarakat Kampung Sukaruas mata pencahariannya

mengandalkan penghasilan dari kreativitas membuat kerajinan dari bahan mendong, pandan, dan eceng gondok yang diolah menjadi berbagai macam kerajinan yang indah dan mempunyai nilai jual yang cukup baik.

Pada saat awal terjadinya Covid-19, Kampung Kreatif Sukaruas ini mengalami penurunan penjualan yang sangat drastis begitu juga dengan pemesanan yang biasa dilakukan oleh pembeli dari luar kota Tasikmalaya bahkan pembeli dari luar negeri. Pemesanan dan penjualan baru bisa berjalan aktif lagi memasuki tahun 2021 mulai muncul pemesanan dari luar Tasik dan luar Negeri, bahkan dari negara Jepang, Jerman, dan beberapa negara Eropa yang sudah menjadi langganan pengiriman hasil kreatif dari Kampung Sukaruas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, diketahui ada persoalan sebagai berikut:

1. Penyebaran Covid-19 masih terasa dampaknya pada penjualan di tahun berikutnya.
2. Pembeli (Buyer) yang membeli barang kerajinan biasanya tidak menginginkan ada label di barang tersebut.
3. Modal masih menggunakan modal pribadi sehingga hasil produksi belum bisa memenuhi pesanan dari Buyer secara cepat, karena pengerjaannya masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat.

Kampung Kreatif Sukaruas ini merupakan salah satu perkampungan masyarakat di propinsi Jawa Barat yang memiliki potensi seni dan budaya yang cukup tinggi. Hal ini dapat memberi gambaran secara garis besar bahwa meskipun masyarakat kabupaten Tasikmalaya dikenal sebagai masyarakat yang berrmatapencarian mayoritas petani, ternyata tidak sedikit juga masyarakat yang hidup dan menekuni mata pencaharian yang berkaitan dengan seni kreatif. Potensi ekonomi di Kampung Kreatif Sukaruas ini berbasis pada kekayaan budaya yang dikembangkan secara turun temurun. Kekayaan budaya tersebut dapat berupa

gagasan, pemikiran, dan ide yang terlihat dari adanya aktivitas yang menghasilkan karya yang dapat dikomersilkan.

Menurut Koentjaraningrat (2009: 144), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Mata pencaharian yang berkaitan dengan seni terdapat pada masyarakat di Kampung Kreatif Sukaruas yang agraris dan memiliki kemampuan untuk mengolah sumber daya alam menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, diantaranya berupa kerajinan atau souvenir. Berbagai faktor juga dapat mempengaruhi perkembangan aktivitas industri kerajinan di Kampung Kreatif Sukaruas, termasuk peningkatan kreativitas, gagasan, ide, dan pemikiran dalam memanfaatkan situasi yang menguntungkan bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut juga dapat dilihat dari pengembangan usaha yang tidak hanya tentang produksi, tapi juga pengembangan aktivitas yang mendatangkan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat berkaitan dengan aktivitas industri kerajinan yang berjalan sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim PKM bersama mitra memutuskan harus segera dicarikan solusi, maka Permasalahan Prioritas yang akan dicarikan solusinya, dibagi 3 (tiga) kelompok sebagai berikut:

1. Aspek pengembangan sentra UKM Wisata Belanja.
2. Aspek peningkatan manajemen usaha dan membina jaringan usaha terutama digitalisasi
3. Aspek peningkatan modal dan kerja sama dengan Koperasi atau Bank di sekitar Kampung Sukaruas.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian masyarakat FISIP UNPAS berusaha memberikan solusi kepada mitra UKM Pasundan Natural Craft dalam mengatasi masalah persoalan yang dikemukakan mitra adalah:

1. Dengan adanya Covid-19 maka harus diusahakan promosi melalui media sosial baik Youtube maupun website.
2. Promosi untuk ekspor (orientasi pasar Internasional)
3. Membuka peluang untuk investasi dari pihak luar.
4. Kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan solusi yang diajukan tersebut, dari rencana pelaksanaan kegiatan pengembangan sentra UKM Wisata Belanja Pasundan Natural Craft Kampung Sukaruas, Kabupaten Tasikmalaya ini pada mitra yang telah ditetapkan, maka tim menetapkan metode pelaksanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Identifikasi Permasalahan Mitra

Merupakan langkah pertama yang dilaksanakan oleh tim pengusul untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, selanjutnya menentukan permasalahan prioritas yang dihadapi mitra.

b) Perancangan

Perancangan yaitu merupakan kegiatan yang fokusnya adalah menggambarkan, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi sebagai perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk system flowchart, yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem. Dalam tahap ini meliputi optimalisasi sarana prasana serta sumber daya pendukung lainnya yang dibutuhkan mitra sesuai dengan masalah prioritas.

c) Metode Pelatihan / Diseminasi

Metode pelatihan, ditujukan untuk mentransfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatkan wawasan, pemahaman bagi mitra. Yang mana pelaksanaan pelatihan direncanakan dilaksanakan dalam satu

ruangan di di ruang Aula Desa Sukaruas, Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Adapun metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan, dan solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan. Untuk Aspek Pengembangan Sentra UKM WISATA BELANJA, yaitu:

1. Peningkatan motivasi berwirausaha dan karakteristik usaha.
2. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang optimal pada mitra.
3. Penyusunan rencana bisnis (business plan).
4. Peningkatan peluang pasar dan jaringan usaha pada mitra.

Sedangkan untuk Aspek Peningkatan Kapasitas Teknologi meliputi pelatihan:

1. Peningkatan pemahaman alur proses produksi pendukung keberlangsungan wisata belanja.
2. Peningkatan pengetahuan pemasaran dan branding menggunakan website dan media sosial.
3. Peningkatan keahlian penggunaan teknologi pendukung pada mitra.
4. Metode Bimbingan Teknis dan Pendampingan Operasional

Metode Pendekatan ini, ditujukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, agar mitra mampu mempraktekkan hasil dari pendekatan pelatihan dengan Bimbingan Teknis dan Pendampingan dari tim. Tim bertindak secara aplikatif untuk mengarahkan, membimbing proses dan tahapan, memberi contoh, kepada mitra dalam mengatasi permasalahan dan mencapai target dan luaran yang mencakup: rencana bisnis, praktek atau penggunaan teknologi pendukung wisata belanja.

e) Metode Pendekatan Fasilitasi dan Media

Metode pendekatan ini, ditujukan untuk mempermudah, meringankan, memperlancar, menghubungkan, mendapatkan dan memiliki sesuatu yang dibutuhkan oleh mitra. Pendekatan Fasilitasi dan mediasi bagi mitra

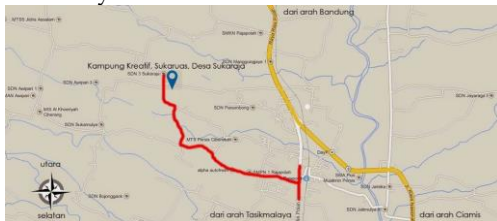
ini digunakan dalam mengatasi permasalahan dan mencapai target dan luaran sebagai berikut:

1. Fasilitasi peningkatan kapasitas teknologi dan peralatan pendukung bagi mitra.
2. Fasilitasi akses terhadap konsumen dan jaringan usaha bagi mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Kreatif merupakan julukan untuk Kampung Sukaruas, di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat. Kampung Kreatif Sukaruas ini dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 menit dari pusat kota Tasikmalaya. Diberikan julukan Kampung Kreatif karena mayoritas penduduknya merupakan pengrajin yang mampu membuat ide kreatif mengenai kerajinan tangan.

Gambar 3.1 Peta Kampung Sukaruas dari kota Tasikmalaya



Para Pengrajin di Kampung Sukaruas semula mengembangkan usaha kerajinan mereka masing-masing, tidak ada jaringan ataupun kerja sama antara satu dengan yang lain, baik dalam memasarkan produk maupun membeli bahan baku. Hal tersebut yang menjadikan usaha mereka tidak berkembang karena terjadi persaingan tidak sehat antara sesama pengrajin, misalnya dengan saling menjatuhkan harga jual untuk merebut pasar. Melihat besarnya potensi pasar lokal dan juga internasional, sekitar 20 pengrajin Kampung Sukaruas yang diketuai oleh Bapak Ade Abubakar menggagas terbentuknya PKKS atau Paguyuban Kampung Kreatif Sukaruas, yang memiliki tujuan utama sebagai wadah untuk menampung ide-ide dan kreativitas warga yang sebagian besar merupakan pengrajin anyaman pandan, eceng gondok, dan lidi. Berikut adalah jumlah dan jenis industri khususnya kerajinan di Kecamatan Rajapolah:

Gambar 3.2 Jumlah dan Jenis Industri di Kecamatan Rajapolah tahun 2015

Jumlah dan Jenis Industri di Kecamatan Rajapolah Tahun 2015



Desa	Anyaman	Kulit/kalp	Lainnya
Rajamandala	0	230	10
Dawagung	1	0	3
Rajapolah	38	0	2
Manggungjaya	857	0	9
Sukanagalih	32	7	16
Sukaraja	56	0	3
Mangungsari	796	0	2
Tanjungpura	26	0	2
Jumlah	1.806	237	45

Sumber: PODES, Statistik Daerah Rajapolah, 2016

INFOGRAFIK GUSAWAN

Hasil kegiatan mengacu pada permasalahan mitra, target, dan luaran, serta metode pelaksanaan maka tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Kreatif Sukaruas Kabupaten Tasikmalaya telah melaksanakan beberapa program kegiatan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan Wisata Belanja di Kampung Sukaruas. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah mendiskusikan masalah yang dihadapi oleh UKM Pasundan Natural Craft karena melihat kondisi dan keadaan yang belum memungkinkan memberikan pelatihan bimbingan teknis dengan peserta yang banyak karena Covid-19 yang masih tinggi tingkat penularannya dan ada larangan dari Kepala Desa tidak boleh mengadakan pelatihan atau bimbingan yang mengakibatkan kerumunan.

Gambar 3.3 Logo Pasundan Natural Craft



Bimbingan dan diskusi dilakukan dengan pemilik Pasundan Natural Craft yaitu bapak Endang Saepulloh dan ibu Imas (Istri bapak Endang) dan perwakilan pengrajin di Kampung Sukaruas sebanyak 5 orang serta Ketua Paguyuban Pengrajin Kampung Sukaruas atau PKKS yaitu bapak Ade. Adapun permasalahan prioritas di dalam

PKM ini yang akan dicarikan solusinya adalah:

1. Aspek pengembangan UKM Wisata Belanja
2. Aspek peningkatan manajemen usaha dan membina jaringan usaha terutama dalam aspek digitalisasi.
3. Aspek peningkatan modal dan kerja sama dengan koperasi atau Bank di yang berada di sekitar Kampung Sukaruas.

Gambar 3.4 Produk-produk Pasundan Natural Craft



Dalam PKM ini, tahapan-tahapan pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Survey

Survey oleh tim PKM untuk mengetahui kondisi dan situasi serta keadaan Pasundan Natural Craft di Kampung Sukaruas Kabupaten Tasikmalaya. Survey dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap pemilik Pasundan Natural Craft dan pengrajin yang ada di Kampung Sukaruas serta Ketua Paguyuban Pengrajin Kampung Sukaruas, yaitu bapak Ade Abubakar.

b. Perancangan Program Pelatihan

Setelah melakukan survey, tim merancang program untuk diskusi. Setelah rancangan program siap, tim mencari narasumber yaitu:

1. Dra. Dewi Astuti Mudji, M.Si yang memberikan pendampingan tentang UKM Wisata Belanja secara umum kepada mitra Pasundan Natural Craft di Kampung Sukaruas.
2. Dr. Anton Minardi, S.I.P., S.H., M.Ag., MA yang memberikan bimbingan khususnya tentang pengelolaan Wisata Belanja di Kampung Sukaruas kepada mitra Pasundan Natural Craft agar dapat meningkatkan performa dalam hal kualitas dan juga kuantitas produksinya.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan kesepakatan tim PKM dengan pemilik UKM Pasundan Natural Craft, maka

pelatihan yang tadinya akan dilakukan di PKKS atau Paguyuban Kampung Kreatif Sukaruas tidak bisa dilaksanakan dan diganti dengan diskusi yang tidak melibatkan terlalu banyak peserta karena memang ada larangan dari Satgas Covid-19 Kampung Sukaruas untuk tidak boleh mengadakan kegiatan yang melibatkan banyak orang.

Gambar 3.5 Kegiatan di Paguyuban Kampung Kreatif Sukaruas (PKKS)



d. Evaluasi

Hasil diskusi antara tim PKM UNPAS dengan mitra Pasundan Natural Craft yaitu memberi rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlunya pendampingan pengolahan bahan baku di Kampung Sukaruas.
2. Perlunya pendampingan terutama dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk melakukan direct selling kepada konsumen baik di dalam maupun luar negeri.
3. Perlunya pendampingan dalam set up online marketing.
4. Kampung Sukaruas sebagai sentra Industri Kreatif berpotensi untuk dikembangkan menjadi sentra wisata industri kreatif selain sebagai sentra wisata belanja.

Gambar 3.6 Tim PKM UNPAS dan produk-produk kerajinan Pasundan Natural Craft



KESIMPULAN DAN SARAN

Kampung Kreatif Sukaruas sebagai Sentra Industri Kreatif berpotensi untuk dikembangkan menjadi sentra Wisata Belanja dengan membangun galeri hasil karya pengrajin dan meningkatkan produksi yang lebih baik kualitasnya, tempat pelatihan industri kreatif, dibangunnya sentra-sentra kuliner, penginapan, ATM, dan jalur transportasi yang mudah. Selain itu juga penggunaan digitalisasi untuk memasarkan produk-produknya.

Dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh tim, diketahui bahwa Kampung Sukaruas di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat ini memiliki potensi yang besar sebagai sentra wisata industri kreatif, selain sebagai sentra wisata belanja yang sudah berjalan selama ini. Oleh karena itu saran untuk kegiatan PKM selanjutnya adalah dengan mengadakan kegiatan pembinaan lanjutan mengenai pengembangan sentra industri kreatif di Kampung Sukaruas.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, E. 2014. "Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3
- Dayansyah, R. 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Tangerang". *FISIP UI*, Vol., No., hlm.
- Emerole, I. 2010. "The Empowering of Small and Medium Scale Enterprises for Sustainable Development: A Study of Small and Medium Enterprises in Lagos", University of Nigeria
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*
- Latif, A. Gunawan. 1999. *Peran LSM dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam di Pulau Barang Caddi Kota Makassar*. Tesis Program Pasca Sarjana IPB PS PLS. Bogor.
- Owualah, S.I. 1999. "Enterpreneurship in Small Business firm", 1st edition, Lagos, B_MAG Investment Ltd Educational Publisher
- Pradikta, A. 2013. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati". *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2, No. 4, hlm.
- Sri Astuti, Y. 2019. "Potensi Ekonomi Berbasis Keunggulan Lokal di Kampung Kreatif Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya". *Prosiding Seminar Nasional Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wijayanto, I. H. 2013. "Pengembangan Potensi Pariwisata dalam Perspektif Reinventing Government (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan)". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6, hlm: 1168-1173.